

**PANDANGAN EKSISTENSIALISME
TENTANG EKSISTENSI MANUSIA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat Islam**

Oleh :

Gusti Muhamad Shadiq

99512870

**JURUSAN AQIDAH FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2006

Bapak Drs. H. Muzairi M.A
Bapak M. Fatkhan S.ag. M.Hum
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : 6 Eksemplar

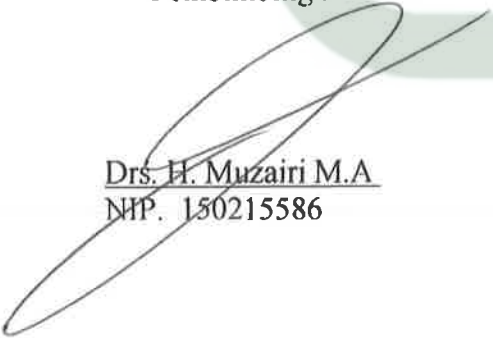
Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di – Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.
Setelah meneliti, membimbing dan mengoreksi seperlunya, kami selaku pembimbing penulisan skripsi saudara:

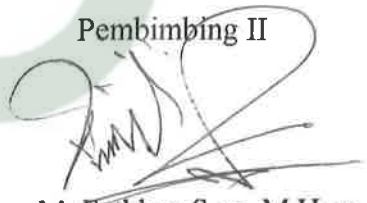
Nama : Gusti Muhamad Shadiq
NIM : 99512870
Jurusan : Aqidah Filsafat
Judul : Pandangan Eksistensialisme Tentang Eksistensi Manusia

Maka kami menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah. Demikian semoga dapat segera dimunaqasahkan.
Wassalamu 'alaikum wr. Wb.

Pembimbing I


Drs. H. Muzairi M.A
NIP. 150215586

Pembimbing II


M. Fatkhan S.ag. M.Hum
NIP. 150292262



PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/1336/2006

Skripsi dengan judul : *Pandangan Eksistensialisme Tentang Eksistensi Manusia*

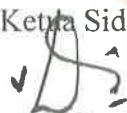
Diajukan oleh :

1. Nama : Gusti Muhamad Shadiq
2. NIM : 99512870
3. Program Sarjana Strata I Jurusan : AF

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Rabu, tanggal : 1 Maret 2006 dengan nilai : 72.5/B-
dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

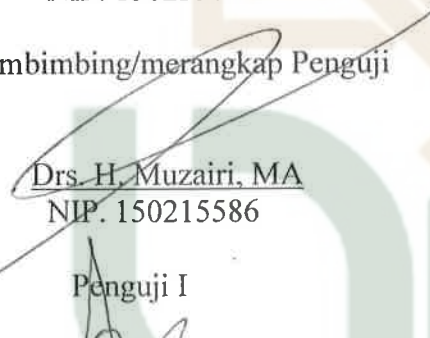
Ketua Sidang


Drs. Sudin, M.Hum
NIP. 150239744

Sekretaris Sidang


Fachruddin Faiz, M.Ag
NIP. 150298986

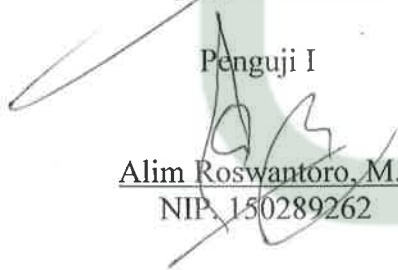
Pembimbing/merangkap Penguji


Drs. H. Muzairi, MA
NIP. 150215586

Pembantu Pembimbing


Moh. Fatkhan, M.Hum
NIP. 150292262

Penguji I

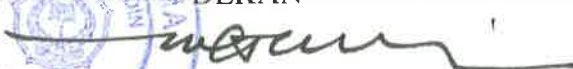

Alim Roswantoro, M.Ag
NIP. 150289262

Penguji II


Moh. Fatkhan, M.Hum
NIP. 150292262



Yogyakarta, 1 Maret 2006
DEKAN


Drs. H.M. Fahmie, M.Hum
NIP. 150088748

MOTTO

"For those who believe in God, no explanation is necessary. For those who do not believe in God, no explanation is possible."¹

¹ *The Song Of Bernadette*, Franz Werfel

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Kupersembahkan Untuk:
Almamaterku Fakultas Ushuluddin U.I.N. Kalijaga
Yogyakarta Jurusan Aqidah Filsafat.

Kedua Orangtuaku H. Gusti Abd. Hamid dan Hj.
Rusna Yuda, Terima Kasih yang tak Terhingga atas
Pengorbanan Serta Do'a yang Telah Diberikan demi
Pendidikanku Selama ini.

Adikku Gusti Yasser A. Terima Kasih atas Segala
yang Telah Kau Berikan Selama ini, Yes... I Loose
My Mind.

Amoyku Tersayang Leeka, Terima Kasih Atas
Perhatian Dan Semangat yang Telah Kau Berikan
Selama ini. And Wo Ai Ni So Much.

ABSTRAKSI

Manusia kembali diangkat menjadi sentral utama, menyangkut realitas-realitas hidupnya dan pengalaman-pengalaman langsung dalam menjalani eksistensinya. Manusia dipandang terbuka, dalam artian manusia adalah realitas yang belum selesai dan masih harus dibentuk. Pada hakikatnya manusia memiliki keterikatan pada dunia sekitarnya, terlebih lagi dengan manusia lainnya. Pemikiran pokok dalam pembahasan eksistensi disini lebih menyangkut pada permasalahan bagaimana cara manusia berada didunia, cara manusia yang sadar akan keberadaannya serta keberadaan yang lainnya, dan menjelaskan bahwa manusia “bereksistensi”.

Eksistensialisme adalah sebuah ekspresi dari perubahan dan pembaharuan dalam dunia filsafat pada masa itu. Eksistensi manusia ditempatkan sebagai tema utama yang menjadi pokok pemikirannya., semua gejala yang ada pada manusia berpangkal pada eksistensi. Eksistensi bukanlah hasil atau obyek dari berpikir secara abstrak atau pengalaman kognitif, akan tetapi merupakan eksistensi atau pengalaman langsung yang bersifat pribadi dalam batin individu, yang ditegaskan dengan istilah eksistensi mendahului essensi.

Eksistensialisme, sebagai gerakan filsafat yang memberikan tekanan penting pada eksistensi individu yang kongkrit, kebebasan dan pilihan-pilihan yang dihadapi oleh manusia dalam kehidupannya, sebagi tema utama. Ide eksistensialisme pertama kali diperkenalkan oleh Soren Aabye Keirkegaard, seorang filsuf Denmark pada abad 19. kemudian diikuti oleh pemikir-pemikir lainnya pada abad 20, seperti Martin Heidegger, Gabriel Marcel, Karl Jaspers, Jean Paul Sartre dan lain-lain.

Sejak lama penulis tertarik pada eksistensialisme, Karena pandangan eksistensialisme sangat berkaitan erat dengan pencarian makna hidup yang selalu yang selalu menjadi pergulatan setiap manusia. Dan melalui skripsi ini pula penulis menawarkan refleksi kehidupan dan undangan untuk menjadi diri sendiri melalui pemikiran Filsafat eksistensialisme.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayahNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : ***“PANDANGAN EKSISTENSIALISME TENTANG EKSISTENSI MANUSIA”***.

Dalam penulisan skripsi ini penulis sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yang diharapkan, mengingat keterbatasan dari penulis baik pengetahuan maupun kemampuan dalam bidang filsafat. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun selalu penulis harapkan.

Tanpa adanya bimbingan, bantuan baik moril maupun materil selama penulisan ini, kiranya tidak akan terwujud apa yang penulis harapkan, yaitu terselesaikannya penulisan ini dengan baik. Maka pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan rasa terimakasih atas koreksi-koreksi yang berikan dan mohon maaf atas segala kekurangannya.

Rasa hormat dan terimakasih, saya sampaikan kepada:

1. Drs. H. Moh. Fahmi M.hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin yang menyediakan sarana dan prasarana sehingga penulisan skripsi ini berjalan lancar.
2. Drs. Sudin M.hum, selaku ketua jurusan akidah Filsafat Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Fachruddin Faiz M. Ag, selaku sekretaris jurusan akidah Filsafat Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Drs. Siswanto Masruri M.A, selaku pembimbing akademik yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan selama menimba ilmu di kampus putih ini.
5. Bapak Drs. H. Muzairi M.A, selaku pembimbing I skripsi dan selaku Pembantu Dekan I yang telah banyak memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak M. Fatkhan M. Hum, selaku pembimbing II skripsi yang telah banyak memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Drs. Abdul Basir Solissa M.Ag, selaku pembantu Dekan III.
8. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Sunan kalijaga yang telah banyak Mendidik dan Mengajariku.
9. Semua pihak yang telah membantu penyusunan Skripsi ini, Langsung maupun tak langsung. Juga buat teman-teman di komunitas Kalimboay dan Babadan (Fight Club and Body Builder), Terimakasih atas sarana dan prasarana yang telah disediakan untuk saya. Tak lupa pula buat sahabatku Afui, Friend Forever... Buat Hobbies Tamiya Yogyakarta, Mitra Maju Entertainment (kantor) dan teman-teman lainnya, I love you all.

May God bless you all.....

Yogyakarta, 28 Mei 2005

Gusti Muhammad Shadiq
NIM 99512870

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A Latar Belakang Masalah	1
B Pembatasan dan Perumusan Masalah	4
C Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D Telaah Pustaka	5
E Metode Penelitian	8
F Sistematika Pembahasan	11
BAB II : PANDANGAN UMUM TENTANG EKSISTENSIALISME	13
A Eksistensialisme	13
B Latar Belakang Gerakan Eksistensialisme	17
C Eksistensialisme sebagai Gerakan Protes	19
D Eksistensialisme dan Kepercayaan Beragama	21

BAB III : BEBERAPA TEMA POKOK DALAM EKSISTENSIALISME.. 24

A Tema-tema Pokok Secara Garis Besar 24

B Eksistensialisme Dalam Kajian Ontologi 35

BAB IV : PANDANGAN PARA TOKOH EKSISTENSIALISME

TENTANG EKSISTENSI MANUSIA 39

A Soren Aabye Keirkegaard 39

B Martin Heidegger 46

C Gabriel Marcel 50

D Jean Paul Sartre 53

E Karl Jaspers 60

BAB V : PENUTUP 65

A Kesimpulan 65

B Saran 66

C Kata Penutup 68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Eksistensialisme sebagai suatu aliran filsafat dan juga sebagai sebuah pergerakan dalam dunia filsafat yang lahir pada pertengahan abad 19 sampai dengan pertengahan abad 20. Eksistensialisme merupakan corak pemikiran zaman modern yang menyeruak dan mengguncang dari awal hingga masa-masa perkembangannya. Dalam filsafat Eksistensialisme terdapat tokoh-tokoh besar filsafat modern, seperti; Soren Kierkegaard, Martin Heidegger, Karl Jaspers, Simone De Beauvoir, Albert Camus dan tentu saja Jean Paul Sartre.¹

“These thinkers had very different approaches and in some case vehemently refused to be labeled as existentialist at all”.²

Istilah filsafat Eksistensialisme tidak mengacu kepada suatu kelompok filsuf yang dapat dirumuskan secara cermat. Tetapi telah terjadi suatu kebiasaan pemakaian kata-kata yang memberikan nama para filsuf seperti diatas. Sudah pasti terdapat tanda-tanda pengenalan dari para pemikir ini yang dapat menggolongkan mereka kepada filsuf Eksistensialis. Adalah sangat sukar untuk mendefinisikan Eksistensialisme dengan satu rumusan saja, sebab-filsuf-filsuf yang digolongkan ke dalamnya atau yang menyebut dirinya Eksistensialis itu menunjukkan perbedaan-perbedaan anggapan

¹ Anja Steinbauer, *Existentialism An Introduction* (Ttp: tnp, 2001) hlm. 1

² *Ibid*, hlm 1.

mengenai Eksistensi itu sendiri.³ Dan yang menjadi pandangan utama dalam pemikiran Eksistensialisme itu ialah mengenai manusia sebagai Eksistensi yang mendahului esensi. Namun kaum eksistensialis tidak menekankan pada masalah esensi, atau hakikat abadi manusia, karena hakikat menurut mereka dianggap suatu hal yang belum ada, justru esensi manusia akan terwujud dalam Eksistensinya dan merupakan sesuatu yang khas bagi manusia bahwa esensi adalah sebuah keadaan yang “sedang menjadi”.

Pemikiran semua Eksistensialis berkisar sekitar subjektivitas manusia. Mereka menyelidiki tema-tema seperti kebebasan, tanggung jawab, kecemasan, harapan, kematian, kesalahan dan hubungan dengan sesama.⁴

Nama “Eksistensialisme” memang hanya disenangi Jean Paul Sartre. Filsuf-filsuf lain dari aliran ini lebih senang di sebut “filsuf eksistensi”.⁵ Karl jaspers cenderung lebih setuju menamai pemikirannya dengan “filsafat eksistensi”, dan tidak setuju dengan istilah Eksistensialisme. Penolakannya tersebut berdasarkan istilah eksistensialisme sebagai sebuah gejala mode, dan merupakan sebuah pola pikir kaum eksistensialis.

Soren Kierkegaard (1813-1855) merupakan tokoh yang paling banyak memberi pengaruh terhadap perkembangan filsafat Eksistensialisme, maka sering juga dia di sebut “the father of existentialism”.

Gejolak pemikiran pada zaman modern seperti Idealisme dan Materialisme merupakan pemicu utama lahirnya filsafat Eksistensialisme,

³ Fuad Hasan, *Berkenalan Dengan Eksistensialisme*, Jakarta : PT Dunia Pustaka Jaya, 1976 hlm. 7.

⁴ Harry Hamersma, *Fisafat Eksistensi Karl Jaspers*, Jakarta : Gramedia, 1985 hlm. 55.

⁵ Harry Hamersma, *Pintu Masuk ke Dunia Filsafat: Pustaka Filsafat*, Yogyakarta : Kanisius, 1992 hlm. 42.

karena paradigma zaman modern memerlukan pemikiran-pemikiran baru untuk menghadapi permasalahan-permasalahan baru yang muncul setelah Renaissance. Sebagai pembahasan dalam latar belakang masalah saya perlu memberikan ulasan tentang Eksistensialisme itu sendiri sebagai pandangan umum. Selebihnya pembahasan ini akan menjabarkan masalah kajian pandangan beberapa tokoh besar dalam filsafat Eksistensialis tentang manusia antara lain Soren Aabye Kierkegaard, Martin Heidegger, Gabriel Marcel, Karl Jaspers dan Jean Paul Sartre. Kemudian merumuskan kajian-kajiannya mereka secara khusus tentang masalah manusia.

Manusia merupakan makhluk satu-satunya yang mampu bertanya mengenai ada dan keberadaannya dan menjawabnya sendiri, walau tak pernah jua dapat ditemukan jawaban yang pasti yang dapat dirumuskan dalam rumusan mutlak. Setiap manusia pada situasinya masing-masing tampil sebagai dirinya yang khas dalam mengamati ada, ada dunianya serta ada dirinya sendiri. Maka dari itu manusia tak mungkin sampai pada Ontologi yang tunggal, universal dan mutlak. Apalagi tentang yang esensial bagi manusia yang berbeda-beda. Oleh karena itu ontologi memiliki posisi penting dalam dunia kefilosofan, Ontologi sebagai “ilmu pengetahuan” yang universal dan paling menyeluruh. Penyelidikannya meliputi segala pertanyaan dan penelitian lainnya yang lebih bersifat “bagian”, ia merupakan konteks untuk semua konteks, dan meliputi seluruh pendirian lainnya atau *umgreifend* (Jaspers).⁶ Karena penelitiannya yang cukup

⁶ Anton Bakker, *Ontologi atau Metafisika Umum*, Yogyakarta : Kanisius, 2002 hlm. 20.

universal dan mendasar secara umum dalam segala hal dan punya corak total, Ontologi memang pantas disebut sebagai filsafat “pertama”.

B. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Pembahasan masalah dalam penelitian ini memiliki batasan-batasan tertentu pada obyeknya, yaitu mengenai kajian tentang pandangan kaum eksistensialis tentang manusia, menyangkut perkembangan dan sejarahnya kemunculan filsafat Eksistensialisme itu sendiri sebagai pandangan umum secara garis besar.

Hal ini dimaksudkan agar diperoleh kejelasan yang lebih mengarah bagaimana kajian para filsuf Eksistensialis tentang permasalahan manusia, termasuk juga pandangan-pandangan pokok kaum eksistensialis tentang realitas yang terjadi dengan manusia. Jadi tulisan ini dibatasi kajiannya dari beberapa filsuf Eksistensialis saja dan memfokuskannya kepada pandangan mereka tentang manusia, bukan berarti filsuf lainnya tidak penting tetapi demi kemudahan dalam penulisannya dan pengkajiannya. Tak lepas dari itu juga dipaparkan beberapa pandangan umum mengenai sejarah Eksistensialisme dan pandangan umum mengenai persoalan Ontologi, baik pengertiannya seputar Ontologi atau Metafisika.

Dengan mengacu kepada uraian diatas, maka disusunlah perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan Eksistensialisme tentang manusia serta realitas-realitas yang dialami manusia.

2. Bagaimana pandangan pokok tokoh-tokoh filsafat Eksistensialisme tentang eksistensi manusia.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Mengacu dari perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengungkap sejarah awal lahirnya gerakan filsafat Eksistensialisme
2. Menjelaskan ide-ide pokok Eksistensialisme tentang realitas dan Eksistensi manusia.
3. Memperkenalkan pemikiran-pemikiran tokoh-tokoh filsafat Eksistensialis sebagai perbandingan

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan dan pengetahuan dalam kajian filsafat, khususnya filsafat modern. Terlebihnya penelitian ini akan diajukan untuk memenuhi syarat gelar S1 di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Sementara disisi lain penelitian ini memberi gambaran betapa mendasarnya kajian Ontologi dalam berfilsafat.

D. Telaah Pustaka

Kepustakaan merupakan sumber gagasan dari penelitian, apalagi penelitian bersifat literer. Terdapat beberapa literatur yang menulis tentang kajian Eksistensialisme mengenai Ontologi dan beberapa pemikiran tokoh-tokohnya, literatur-literatur tersebut antara lain:

Anton Baker, bukunya yang berjudul 'metafisika umum', terdapat bagian yang membahas tentang ide-ide Eksistensialisme dan tentang Ontologi serta pemikiran tokoh-tokohnya, namun buku ini lebih mengedepankan kajian ontologi atau metafisika secara umum sesuai dengan judul pada buku tersebut. Tak lepas dari itu juga banyak mengemukakan pendapat-pendapat para tokoh eksistensialis dalam kajian ontologi.

Joko Siswanto, dalam bukunya 'sistem-sistem metafisika barat', dari Aristoteles sampai Derrida, buku ini ada membahas banyak kajian-kajian penting menyangkut masalah metafisika, termasuk didalamnya pemikiran tokoh-tokoh eksistensialis, seperti Heidegger tentang *menggapai yang ada*, serta tokoh-tokoh lain yang juga sangat memberi masukan penting. Buku ini juga membahas kajian metafisika dari pemikiran filsuf-filsuf umum dengan menampilkannya secara terbatas, tidak membahas aliran-aliran filsafat mana filsuf-filsuf itu berasal.

Frederick Sontag, dalam bukunya yang berjudul 'Pengantar Metafisika', secara garis besar buku ini menguraikan bagaimana metafisika sebagai petualangan rasional, dan banyak membahas persoalan metafisika sebagai tema pokok serta awal dan berkembangnya metafisika, dengan menyajikan ide-ide pokok metafisika filsuf-filsuf besar. Dan sangat cocok sebagai pengantar bagi yang ingin mendalami metafisika.

Save M. Dagun, bukunya yang berjudul 'filsafat Eksistensialisme', dalam buku ini dibahas bagaimana sejarah filsafat Eksistensialisme dan

menelaah pemikiran tokoh-tokohnya, tak lepas dari itu buku ini tidak membahas tentang Ontologi atau metafisika secara mendalam.

Muzairi, dalam makalah diskusi ilmiah dosen tetap IAIN sunan Kalijaga tahun 1985, makalah yang berjudul 'ontologi dalam filsafat karl jaspers', makalah ini secara khusus membahas tentang Ontologi atas pemikiran Karl Jaspers, selebuhnya tidak disinggung mengenai sejarah perkembangan Eksistensialisme, namun makalah ini cukup memberi wawasan khusus tentang Karl Teodor Jaspers.

Anya Steinbauer, jurnalnya yang bertema 'existentialism an introduction', yang saya terjemahkan sendiri, jurnal ini membahas sedikit tentang Eksistensialisme sebatas "perkenalan", tertulis juga beberapa pendapat filsuf eksistensi tentang Eksistensialisme itu sendiri. Sesuai dengan temanya jurnal ini sangat terbatas dan tidak membahas Ontologi secara mendalam.

Harry Hamersma, dalam bukunya 'pintu masuk ke dunia filsafat', terdapat sedikit pembahasan mengenai pengertian Metafisika secara umum.

Fuad Hasan, dalam bukunya ' berkenalan dengan Eksistensialisme', bukunya ini menjelaskan beberapa biografi singkat tokoh-tokoh Eksistensialisme beserta kajian filsafatnya. Namun tidak menjelaskan gambaran umum mengenai masalah Ontologi atau Metafisika dalam pengertiannya, tapi buku ini sangat memberi wawasan yang memadai dalam penulisan ini, karena dari sini saya banyak mendapatkan pengetahuan tentang para tokoh Eksistensialisme.

Dalam penulisan skripsi ini saya akan menjelaskan realitas-realitas yang dialami manusia dalam bereksistensi dengan didasari dari pandangan para filsuf Eksistensialis dan menegaskan kembali asumsi-asumsi dasar dari Eksistensi.

Secara khusus, upaya pengkajian lebih jauh terhadap kajian Eksistensialisme tentang pandangan mereka terhadap manusia.

E. Metode Penelitian

Penelitian skripsi ini memfokuskan pada penelitian kepustakaan. Sumber yang digunakan adalah data literer yang berhubungan dengan pembahasan. Adapun bentuk pembahasan yang akan digunakan adalah deskriptif analitis, maksudnya penulis akan memaparkan semacam jawaban terhadap pertanyaan ada apa, bagaimana, siapa, kapan dan dimana serta mencoba menerangkan ada apa dengan kajian ini.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pemikiran tokoh serta latar belakang alirannya dan ide pokok pemikiran-pemikirannya. Oleh karenanya penulis juga melakukan beberapa tahapan kerja sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian historis faktual mengenai konsepsi tokoh.⁷ Maka dalam hal ini penulis mengadakan penelitian

⁷ Anton Bakker, *Metode-Metode Filsafat*, Jakarta : Ghalis Indonesia, 1984 hlm. 13.

kepuustakaan (library research), yaitu dengan mengumpulkan buku-buku baik yang primer maupun yang sekunder, yang ada hubungannya dengan kajian Eksistensialisme tentang manusia serta beberapa literatur pendukung untuk memperjelas kajian ini.

2. Jenis Penelitian

Dalam pembahasannya skripsi ini penyusun menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif analitis, yaitu menggunakan data yang ada lalu kemudian disusun dan dibahas.

3. Pendekatan Masalah

Pendekatan yang dilakukan dalam penyusunan skripsi ini adalah pendekatan ideologis, yaitu mempelajari struktur pemikiran dan kesadaran yang dipahami melalui latar belakang ideologis kultural yang berkembang pada saat dimana aliran dan para tokoh hidup dan berkembang. Yang kedua yaitu pendekatan historis, yaitu menopang proses dialektika yang telah terjadi pada zaman para tokoh yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penyusunan data ini penyusun menggunakan data literer, yaitu dengan terlebih dahulu membaca dan menelaah buku-buku yang relevan, sesuai dengan obyek-obyek pembahasan. Sedangkan literature yang dijadikan sumber data-data literatur ini adalah:

a. Buku-buku Primer

Yang dimaksud dengan buku-buku primer disini adalah karya-karya tokoh dalam filsafat Eksistensialisme.

b. Buku-buku Sekunder

Buku-buku sekunder disini adalah buku-buku lainnya yang sedikit banyaknya mengandung relevansi.

5. Teknik Pengolahan Data

Dalam mengolah data yang berkaitan dengan pokok-pokok pemikiran Filsuf Eksistensialis tentang Ontologi, penulis mencoba dengan tahapan-tahapan berikut:

a. Deskripsi

Deskripsi disini adalah menuturkan dan memaparkan data yang ada, misalnya; situasi yang sedang berlangsung, suatu hubungan keyakinan dan sebab yang nampak.⁸ Dalam mendiskripsikan disertai dengan menyajikan obyek-obyek dan beberapa kasus serta situasi secara teliti.

b. Interpretasi

Penyusun berusaha memahami tulisan-tulisan pokok pemikiran para tokoh yang terdapat dalam karya-karyanya dan pandangan orang terhadapnya. Selain itu pula penyusun juga berupaya untuk memahami berbagai pendapat tentang masalah tertentu yang mendukung pemikiran-pemikiran mereka.

⁸ Surakhmad Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung : Tarsito, 1982 hlm. 139.

c. Analisis

Dalam deskripsi ini tentunya ada istilah-istilah kunci yang memerlukan konsepsional lebih lanjut, dengan membandingkan pemikiran-pemikiran yang lain. Inilah yang dimaksud dengan analisis, langkah ini sangat penting, karena tanpa menggunakan langkah ini deskripsi bisa menjadi problem yang tak bisa dipahami.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam skripsi ini, maka perlu disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama yaitu pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika penelitian. Didalamnya diungkap tentang gambaran umum seluruh rangkaian penulisan skripsi sebagai dasar pijakan bagi pembahasan selanjutnya.

Bab kedua membahas pandangan umum Eksistensialisme. Bab ini terdiri dari gambaran singkat Eksistensialisme, latar belakang gerakan Eksistensialisme, Eksistensialisme sebagai gerakan protes dan Eksistensialisme dan kepercayaan beragama.

Beberapa tema pokok dalam Eksistensialisme dimasukkan dalam bab tiga, bab ini terdiri dari Eksistensialisme dalam kajian Ontologi, kemudian tentang pandangan Eksistensialisme terhadap manusia, penderitaan, masyarakat dan individualitas, kematian, kebebasan.

Bab keempat akan membahas pandangan dari beberapa tokoh Eksistensialisme tentang eksistensi manusia, hal ini juga dimaksudkan sebagai perbandingan pemikiran tokoh-tokoh lain dalam kajian Eksistensialisme, tokoh-tokoh itu antara lain: Soren Aabye Kierkegaard, Martin Heidegger, Gabriel Marcel, Jean Paul Sartre dan Karl Jaspers.

Bab kelima merupakan bab penutup, yang berisi kesimpulan dan memberikan saran-saran dengan tetap bertitik tolak pada kesimpulan.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari pembahasan yang telah saya uraikan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan, bahwa filsafat Eksistensialisme adalah sebuah gerakan filsafat yang menitikberatkan pada eksistensi manusia dan yang sangat memperhatikan masalah keterasingan manusia dengan dirinya dan dengan dunianya, dengan mempertanyakan kembali apakah manusia itu, arti eksistensi sebagai manusia dan dengan tujuan agar manusia sadar akan keberadaannya.

Diantara sekian banyak penjelasan tokoh-tokoh eksistensialis sebelumnya namun ada beberapa kesamaan yang menjadi pandangan umum, diantaranya:

1. Motif pokoknya adalah eksistensi, cara khas manusia berada, pusat perhatian utama adalah manusia. Eksistensi mendahului esensi. Dan hanya manusialah yang bereksistensi. Karena menjadikan manusia sebagai pusat perhatian maka oleh sebab itu bersifat humanistik. Semangat dan kepedulian terhadap eksistensi manusia menjadikan para tokoh eksistensialis begitu bergairah pada peran yang dimainkan kesadaran dalam kehidupan manusia.
2. Bereksistensi adalah dinamis, menciptakan dirinya secara aktif, berbuat, menjadi dan merencanakan. Keadaan manusia setiap saat selalu berubah, kurang atau lebih dari keadaan sebelumnya, tidak ada "state of being".

3. Manusia dipandang terbuka, sebagai realitas yang belum selesai. Pada hakekatnya, manusia terikat kepada dunia sekitar, terutama kepada sesama manusia.
4. Memberikan tekanan pada pengalaman eksistensial kongkrit manusia, misalnya pada kematian, penderitaan, kesalahan dan perjuangan. Juga berbicara tentang subjektivitas, eksistensi, individu, keputusan, pilihan, gairah dan perhatian.

Dengan kata lain bereksistensi berarti memberdayakan diri secara bebas, tampil dan bergerak dinamis menjalani proses yang terus menjadi serta tanggung jawab sebagai terhadap diri sebagai manusia.

B. SARAN

Gerakan Eksistensialisme telah melakukan gebrakan hebat dalam sejarah filsafat pada pertengahan abad 19 sampai dengan pertengahan abad 20. Tokoh-tokoh yang termasuk didalamnya telah memberikan sumbangan besar dalam era baru perkembangan filsafat, khususnya bagi filsafat Eksistensialisme itu sendiri. Namun dari beberapa penekanan yang ditegaskan para tokoh Eksistensialisme bagi manusia masih terlalu berat, seperti kebebasan individu. Manusia sebagai individu selalu akan berhadapan dengan individu yang lain dalam perjalanan hidupnya. Dalam hal ini, manusia sebagai individu mempunyai hak dan tanggung jawab bagi dirinya sendiri dan orang lain dan tak dapat dipungkiri manusia selalu hidup bermasyarakat. Apa jadinya bila manusia menganggap manusia lain sebagai

penghalang bagi kebebasannya, justru keadaan ini akan menghilangkan konsep kemasyarakatan manusia itu sendiri dalam membangun hidupnya bersama manusia yang lain, sementara dalam membangun dibutuhkan kerja sama dan saling percaya. Selain itu, manusia memiliki keterikatan-keterikatan dalam hidup bersama dengan manusia lain. Tidak hanya "*to exist is to consist*", tapi juga melibatkan tanggung jawab.

Sebagian tokoh Eksistensialisme menganggap kematian sebagai kegagalan dari eksistensi, ada yang memandangnya positif dan ada yang sedikit pesimis dengan kematian tersebut. Alangkah tidak mungkin bagi manusia untuk menghindari kematian. Namun kematian tidak berarti harus dianggap sebagai keadaan yang sia-sia, memang saya akui manusia tidak akan tahu apa itu kematian selama ia masih hidup. Karena manusia tak pernah bertanya pada orang mati, apa dan bagai mana kematian itu? selama ini yang kita tahu tentang kematian dari orang yang masih hidup. Bagaimana orang hidup bisa tahu apa itu kematian kalau dia sendiri belum mengalaminya? Jadi, saya rasa tak perlu dicemaskan. Begitu juga dengan hidup, hidup bukanlah sebuah kebetulan atau ketidaksengajaan, manusia seakan akan sebagai korban peristiwa *cosmic* atau *natural selection*, hidup bagi saya adalah *survive*. Dengan begitu tergantung diri kita sendiri bagaimana agar bisa terus *survive*. Karena hidup ini bukanlah sekedar apa yang kita pikirkan, melainkan bagaimana kita menghayati hidup ini, dengan menghayati hidup ini maka kita mengerti makna hidup ini.

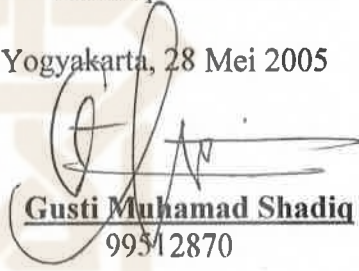
C. Kata Penutup

Pada penghujung rangkaian kata, puji syukur kehadiran Allah SWT, dan ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan pada semua pihak yang telah berpartisipasi dan memberikan sumbangan yang tulus dalam penyelesaian skripsi ini.

Sejak awal penulis sadari bahwa penelitian ini memiliki kelemahan dan kekurangan, serta jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan.

Akhirnya, hanya kepada Allah jualah kita berharap dan berserah.

Yogyakarta, 28 Mei 2005


Gusti Muhamad Shadiq
99512870

DAFTAR PUSTAKA

- Bagus, Lorens, 2000, *Kamus Filsafat*, cet. Kedua, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Bakker, Anton, 1992, *Metafisika Umum, Filsafat Pengada dan Dasar-dasar Kenyataan*, Yogyakarta : Kanisius
- Bertens, Kees, 1987, *Fenomenologi Eksistensial*, Jakarta : Gramedia.
- Brouwer, Drs. M.A.W., 1990, *Sejarah Filsafah Barat Modern dan Sezaman*, Bandung : Alumni.
- Collins, James, 1952, *The Existentialists, a Critical Study*, Chicago : Henry Regnery.
- Dagun, Save M., 1990, *Filsafat Eksistensialisme*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Darwin, Charles, 2003, *The Origin Of Speicies*, terj. Dra. Srikusdiyantinah Sb, M.S.dkk, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Delfgaau, Bernard, 2001, *Filsafat Abad 20 (De Wijsbegeerte van de 20e Eeuw)*. terj. Soerjono Soemargono, Yogyakarta : PT. Tiara Wacana Yogya.
- Donald D. Palmer, 2001, *Kierkegaard Untuk Pemula*, Yogyakarta : Kanisius
- Drijarkara, 1981, *Percikan Filsafat*, Jakarta : Pembangunan.
- Hasan, Fuad, 1976, *Berkenalan dengan Filsafat Eksistensialisme*, Jakarta : PT. Dunia Pustaka Jaya.
- , ---, <http://members.aol.com/caz...ate/philo/existentialilism/zkdaexist>.
- Hamersma, Harry, DR, 1981, *Pintu Masuk ke Dunia Filsafat* Yogyakarta : Kanisius.

Kaumann, Walter, 1956, *Existentialism from Dostoevsky to Sartre*, New York : The World Publihing Company.

Martin,Vincent, O.P, 2003, *Filsafat Eksistensialisme; Keirkegaard, Sartre, Camus*, cet. Kedua, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Muzairi, "Ontologi dalam Filsafat Karl Jaspers" dalam *makalah diskusi ilmiah dosen tetap IAIN sunan kalijaga, tahun akademik 1984-1985*, Yogyakarta: Sekretariat IAIN sunan Kalijaga, 1985.

Muzairi, Drs. H. MA, 2002, *Eksistensialisme Jean Paul Sartre; Sumur tanpa Dasar Kebebasan Manusia*, cet. Pertama, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Sartre, Jean Paul, 2002, *Eksistensialisme dan Humanisme*, terjemahan Yudhi Murtanto, cetakan pertama, Yogyakarta : pustaka pelajar.

Sontag, Fredrick, 2002, *Pengantar Metafisika; Problems of Metaphysics*, terjemahan Cuk Ananta Wijaya, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Siswanto, Joko, 1998, *Sistem-sistem Metafisika Barat, dari Aristoteles sampai Derrida*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Steinbauer, Anja, 2001, *Existentialism an Introduction* (Ttt : Tnp).

Sutrisno, Mudji, *Eksistensialisme, Pengumpulan untuk Menjadi Manusia dalam Filsuf Penggerak Zaman*, Yogyakarta : Kanisius.

Tafsir, Ahmad, 1998, *Filsafat Umum, Akal dan Hati Sejak Thales sampai James*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Tjaya, Hidya Thomas, 2004, *Kierkegaard dan pergulatan menjadi manusia*, Jakarta : KPG.

Weij, Van der, Dr. P.A, 2000, *Filsuf-filsuf Besar tentang Manusia*, cet. Keempat,
Yogyakarta : Kanisius.





DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

NOMOR : IN/1/PPM/PP.06/ 314 /2003

Pusat Pengabdian kepada Masyarakat IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : GUSNI MUHAMMAD SHADIQ
Tempat dan Tanggal Lahir : Karanganyar 14 Mei 1981
Fakultas : Ushuluddin
Nomor Induk Mahasiswa : 090512870

Yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Semester Pendek Tahun Akademik 2002/2003 (Angkatan ke 49) di :

Lokasi/Desa : Grogol 8
Kecamatan : Temon
Kabupaten : Kulonprogo
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 7 Juli s.d. 4 September 2003 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 74,75 (B)
Sertifikat ini diberikan selain sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata IAIN Sunan Kalijaga dengan status intrakurikuler, juga sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 2 Oktober 2003

Kepala

Drs. Zainal Abidin
NIP. 150091626

**PANITIA ORIENTASI STUDY DAN PENGENALAN KAMPUS (OSPEK)
SENAT MAHASISWA IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
TAHUN 1999/2000**

SERTIFIKAT

NO. 41/A/PAN.OSPEK/08/1999

Diberikan kepada :

Nama : Gusti Muhammad Shodiq
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan : Al-F

sebagai PESERTA

dalam Orientasi Study dan Pengenalan Kampus (OSPEK) IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
Tahun 1999/2000.

Thema : **"Transformasi Tradisi Intelektual, Upaya Reposisi Peran Mahasiswa Menuju Masyarakat Berkeadilan"**,
Tanggal 23 - 27 Agustus 1999 dan dinyatakan
LULUS.

Mengetahui

a.n. Rektor
Pembantu Rektor III



Drs. H.M. Masyhur Amin

NIP. 150 178 234

Pengurus Senat Mahasiswa

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Ketua

Yogyakarta, 28 Agustus 1999

OSPEK '99

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Kosim Abdullah

Ketua

CURRICULUM VITAE

Nama : Gusti Muhamad Shadiq
Tempat / Tanggal Lahir : Kandangan, 14 Mei 1981
Agama : Islam
Alamat : Jl. Brigjen Hasan Basri No. 60 Kandangan Hulu
III HSS. KAL – SEL 71211
Nama Ayah : H. Gusti Abdul Hamid
Nama Ibu : Hj. Rusna Yuda
Riwayat Pendidikan : 1 TK Kuncup Melati Kandangan, Kal-Sel 1986
2 SDN Kandangan Kota Delapan, Kandangan
Kal-Sel 1993
3 MTs Ibnu Mas'ud Putera Kandangan Kal-Sel
1996
4 MAPK Martapura Kal-Sel 1999
5 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta 1999 – sekarang

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenarnya dan dapat
dipertanggungjawabkan

Yogyakarta, 16 Mei 2005

Penulis


Gusti Muhamad Shadiq

99512870